BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai kecerdasan emosional dalam mengelola emosi, kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri, serta akhlak siswa.

1. Kecerdasan Emosional dalam Mengelola Emosi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dalam mengelola emosi berupa angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 15 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kecerdasan emosional dalam mengelola emosi.

Data kecerdasan semosional dalam mengelola emosi yang dikumpulkan dari responden sebanyak 150 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 27 dan skor total maksimumnya adalah 51 . Rentang jumlah skor maksimum *(range)* yang mungkin diperoleh adalah 51-27=24. Interval kelas menggunakan rumus k = 1 + 3,3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah

banyaknya data), maka diperoleh k = 1 + 3,3 log 150 = 8,19 dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 5. Kemudian panjang interval kelas adalah R/k = 24 : 5 = 4,8 dan dibulatkan menjadi 5.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan emosional dalam mengelola emosi sebagai berikut.

Tabel 4.1: Data Hasil Angket kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1)

Statistics

X1

N	Valid	150
	Missing	0
Mean		39.89
Std. Error of Mean		.404
Median		40.00
Mode		40
Std. Deviation		4.953
Variance		24.531
Range		24
Minimum		27
Maximum		51
Sum		5983

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Tabel 4.1: Data Hasil Angket kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1)

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	.7	.7	.7
	28	1	.7	.7	1.3
	29	1	.7	.7	2.0
	30	2	1.3	1.3	3.3
	31	2	1.3	1.3	4.7
	32	6	4.0	4.0	8.7
	33	3	2.0	2.0	10.7
	34	5	3.3	3.3	14.0
	35	6	4.0	4.0	18.0
	36	10	6.7	6.7	24.7
	37	10	6.7	6.7	31.3
	38	8	5.3	5.3	36.7
	39	13	8.7	8.7	45.3
	40	14	9.3	9.3	54.7
	41	11	7.3	7.3	62.0
	42	13	8.7	8.7	70.7
	43	13	8.7	8.7	79.3
	44	4	2.7	2.7	82.0
	45	7	4.7	4.7	86.7
	46	3	2.0	2.0	88.7
	47	6	4.0	4.0	92.7
	48	5	3.3	3.3	96.0
	49	3	2.0	2.0	98.0
	50	2	1.3	1.3	99.3
	51	1	.7	.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Gambar 4.1 Histogram kecerdasan emosional dalam mengelola emosi.

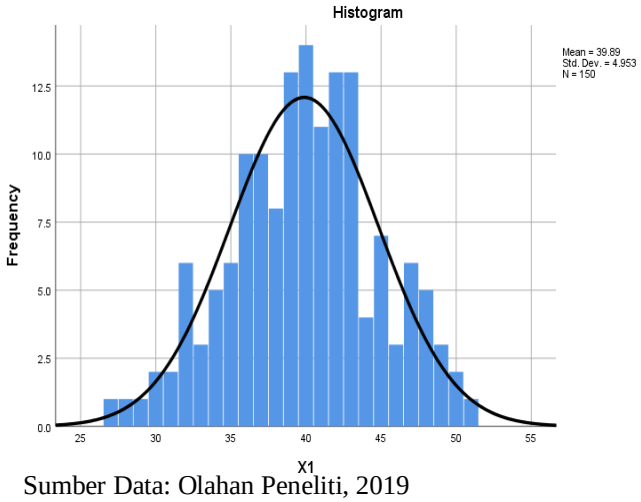

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

2. Kecerdasan Emosional dalam Memotivasi diri sendiri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri berupa angket yang terdiri dari 18 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 18 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 72. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri yang dikumpulkan dari responden sebanyak 150 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 32 dan skor total maksimumnya adalah 72. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah 72-32=40. Interval kelas menggunakan rumus

k = 1 + 3,3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh k = 1 + 3,3 log 150 = 8,31 dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah R/k = 40: 5 = 8

Data hasil angket kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2: Data Hasil kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2)

Statistics

X2

N	Valid	150
	Missing	0
Mean		50.36
Std. Error of Mean		.649
Median		50.00
Mode		49
Std. Deviation		7.947
Variance		63.158
Range		45
Minimum		32
Maximum		72
Sum		7554

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	.7	.7	.7
	33	1	.7	.7	1.3
	34	1	.7	.7	2.0
	37	1	.7	.7	2.7
	38	5	3.3	3.3	6.0
	39	3	2.0	2.0	8.0
	40	6	4.0	4.0	12.0
	41	3	2.0	2.0	14.0
	42	5	3.3	3.3	17.3
	43	5	3.3	3.3	20.7
	44	2	1.3	1.3	22.0
	45	6	4.0	4.0	26.0
	46	10	6.7	6.7	32.7
	47	6	4.0	4.0	36.7
	48	8	5.3	5.3	42.0
	49	11	7.3	7.3	49.3
	50	9	6.0	6.0	55.3
	51	9	6.0	6.0	61.3
	52	6	4.0	4.0	65.3
	53	3	2.0	2.0	67.3
	54	4	2.7	2.7	70.0
	55	4	2.7	2.7	72.7
	56	4	2.7	2.7	75.3
	57	3	2.0	2.0	77.3
	58	6	4.0	4.0	81.3
	59	6	4.0	4.0	85.3
	60	4	2.7	2.7	88.0
	61	4	2.7	2.7	90.7
	62	5	3.3	3.3	94.0
	63	3	2.0	2.0	96.0
	64	2	1.3	1.3	97.3
	65	1	.7	.7	98.0
	66	1	.7	.7	98.7
	68	1	.7	.7	99.3
	77	1	.7	.7	100.0

Total	150	100.0	100.0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Gambar 4.2 Histogram kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri

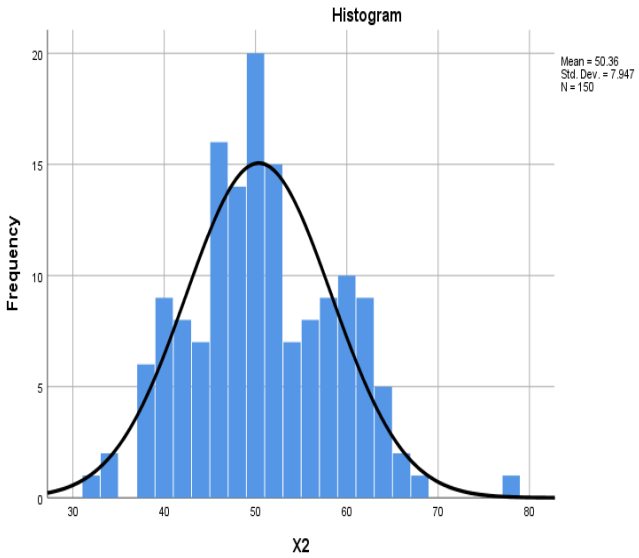

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

3. Akhlak Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akhlak siswa berupa angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 30 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah120. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data akhlak siswa yang dikumpulkan dari responden sebanyak 150 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 52 dan skor total maksimumnya adalah 120. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah 120-52=68. Interval kelas

menggunakan rumus k = 1 + 3,3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh k = 1 + 3,3 log 150 = 8,19 dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 5. Kemudian panjang interval kelas adalah R/k = 68 : 5 = 109,6 .

Data hasil angket akhlak siswa disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3: Tabel Data Hasil akhlak siswa(Y)

Statistics

Y

N	Valid	150
	Missing	0
Mean		88.51
Std. Error of Mean		1.150
Median		89.00
Mode		81
Std. Deviation		14.086
Variance		198.426
Range		68
Minimum		52
Maximum		120
Sum		13276

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	1	.7	.7	.7
	54	1	.7	.7	1.3
	59	1	.7	.7	2.0
	61	1	.7	.7	2.7
	64	1	.7	.7	3.3
	65	2	1.3	1.3	4.7
	66	1	.7	.7	5.3
	67	1	.7	.7	6.0
	69	2	1.3	1.3	7.3
	70	2	1.3	1.3	8.7
	71	2	1.3	1.3	10.0
	72	6	4.0	4.0	14.0
	73	3	2.0	2.0	16.0
	74	2	1.3	1.3	17.3
	75	2	1.3	1.3	18.7
	76	2	1.3	1.3	20.0
	77	4	2.7	2.7	22.7
	78	5	3.3	3.3	26.0
	79	7	4.7	4.7	30.7
	81	9	6.0	6.0	36.7
	82	1	.7	.7	37.3
	83	3	2.0	2.0	39.3
	84	2	1.3	1.3	40.7
	85	5	3.3	3.3	44.0
	87	5	3.3	3.3	47.3
	88	2	1.3	1.3	48.7
	89	4	2.7	2.7	51.3
	90	4	2.7	2.7	54.0
	91	6	4.0	4.0	58.0
	92	1	.7	.7	58.7
	93	7	4.7	4.7	63.3
	94	2	1.3	1.3	64.7
	95	4	2.7	2.7	67.3
	96	2	1.3	1.3	68.7

97	3	2.0	2.0	70.7
98	5	3.3	3.3	74.0
99	3	2.0	2.0	76.0
100	3	2.0	2.0	78.0
101	5	3.3	3.3	81.3
102	2	1.3	1.3	82.7
103	3	2.0	2.0	84.7
104	3	2.0	2.0	86.7
105	3	2.0	2.0	88.7
106	4	2.7	2.7	91.3
107	1	.7	.7	92.0
110	3	2.0	2.0	94.0
111	1	.7	.7	94.7
113	3	2.0	2.0	96.7
115	1	.7	.7	97.3
116	1	.7	.7	98.0
117	1	.7	.7	98.7
120	2	1.3	1.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Gambar 4.3 Histogram Akhlak siswa

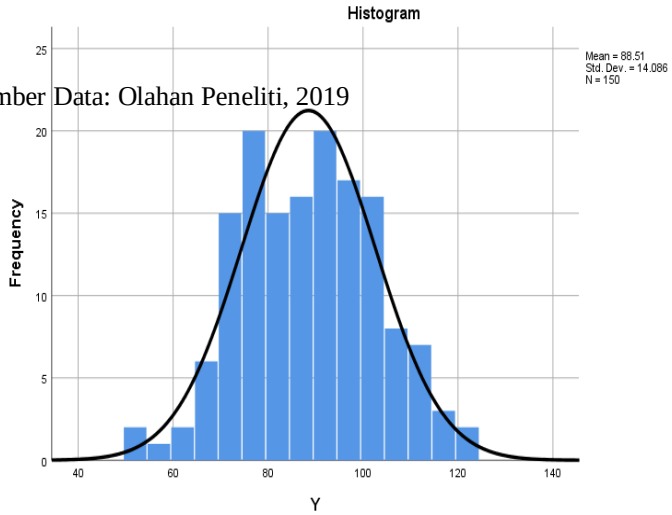

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dalam mengelola emosi, kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri dan akhlak siswa di MTs Darul Falah bendil jatikulon Sumbergempol.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yaitu diantaranya:

1.) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri berupa angket dengan jumlah 63 butir soal (15 butir soal untuk uji instrumen kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan 18 butir soal untuk uji instrumen kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri dan 30 untuk akhlak siswa) yang disebar ke 49 siswa. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 25.0*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4: Hasil Uji Validitas Instrumen (15 pertanyaan) untuk Variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1)

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig	Keputusan
X1.1	.451	0.281	.001	Valid
X1.2	.604	0.281	.000	Valid
X1.3	.350	0.281	.014	Valid
X1.4	.322	0.281	.024	Valid
X1.5	.310	0.281	.030	Valid
X1.6	.414	0.281	.003	Valid
X1.7	.462	0.281	.001	Valid
X1.8	.392	0.281	.005	Valid
X1.9	.302	0.281	.035	Valid
X1.10	.370	0.281	.009	Valid
X1.11	.598	0.281	.000	Valid
X1.12	.425	0.281	.002	Valid
X1.13	.518	0.281	.000	Valid
X1.14	.462	0.281	.001	Valid
X1.15	.490	0.281	.000	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan 15 butir soal valid, sehingga data yang valid tersebut. Selanjutnya menyusun angket dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Angket berisi 15 butir soal yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dam mengelola emosi mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 49 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,281. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5: Hasil Uji Validitas Instrumen (18 pertanyaan) untuk Variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2)

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R table	Nilai Sig	Keputusan
X2.1	.501	0.281	.000	Valid
X2.2	.539	0.281	.000	Valid
X2.3	.480	0.281	.000	Valid
X2.4	.521	0.281	.000	Valid
X2.5	.343	0.281	.016	Valid
X2.6	.287	0.281	.045	Valid
X2.7	.590	0.281	.000	Valid
X2.8	.379	0.281	.007	Valid
X2.9	.633	0.281	.000	Valid
X2.10	.557	0.281	.000	Valid
X2.11	.719	0.281	.000	Valid
X2.12	.774	0.281	.000	Valid
X2.13	.615	0.281	.000	Valid
X2.14	.446	0.281	.001	Valid
X2.15	.579	0.281	.000	Valid
X2.16	.632	0.281	.000	Valid
X2.17	.511	0.281	.000	Valid
X2.18	.536	0.281	.000	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 18 soal uji instrumen terdapat 18 butir soal yang valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid dari 18 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri 18 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 49 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,281. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Sedangkan hasil uji validitas instrumen untuk variabel terikat (Y) akhlak siswa berdasarkan bantuan program *SPSS 25.0 for windows* dapat dilihat pada tabel:

4.6: Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen (30 pertanyaan) untuk Variabel Akhlak siswa(Y)

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R table	Nilai Sig	Keputusan
Y1	.436	0.281	.002	Valid
Y2	.681	0.281	.000	Valid
Y3	.526	0.281	.000	Valid
Y4	.576	0.281	.000	Valid
Y5	.711	0.281	.000	Valid
Y6	.714	0.281	.000	Valid
Y7	.710	0.281	.000	Valid
Y8	.626	0.281	.000	Valid
Y9	.686	0.281	.000	Valid
Y10	.612	0.281	.000	Valid
Y11	.444	0.281	.000	Valid
Y12	.417	0.281	.001	Valid
Y13	.352	0.281	.003	Valid
Y14	.295	0.281	.013	Valid
Y15	.618	0.281	.040	Valid
Y16	.521	0.281	.000	Valid
Y17	.369	0.281	.000	Valid
Y18	.403	0.281	.009	Valid
Y19	.456	0.281	.004	Valid
Y20	.596	0.281	.001	Valid
Y21	.597	0.281	.000	Valid
Y22	.595	0.281	.000	Valid
Y23	.729	0.281	.000	Valid
Y24	.693	0.281	.000	Valid
Y25	.719	0.281	.000	Valid
Y26	.539	0.281	.000	Valid
Y27	.424	0.281	.002	Valid
Y28	.699	0.281	.000	Valid
Y29	.509	0.281	.000	Valid
Y30	.368	0.281	.006	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 30 soal uji instrumen terdapat 30 butir soal yang valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid menjadi 30 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel akhlak siswa. 30 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih

besar dari r tabel dengan jumlah sampel 49 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat ≥ 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:[101]

a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Pengujian instrument dilakukan pada item-item yang valid dari setiap variable penelitian. Pada variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi yang berjumlah 12 soal yang valid, pada variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri 13 dan pada variabel akhlak siswa 21 soal yang valid. Dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

[101]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 21.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

Tabel 4.7: Hasil Uji Reliabilitas Soal kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.678	.689	15

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,678, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai N=49 dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,281. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,678 > r_{tabel} = 0,281 sehingga tergolong di nilai antara 0,60 – 0,80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Reliabilitas Soal kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.853	.854	18

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,853 , kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan

nilai N=49 dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,281. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,853 > r_{tabel} = 0,281 sehingga tergolong di nilai antara *0,80 – 1,00* maka hasil uji tersebut dikatakan *sangat reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.9 : Hasil Uji Reliabilitas Soal akhlak siswa (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.923	30

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,921 , kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai N=49 dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,281. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,921 > r_{tabel} = 0,281 sehingga tergolong di nilai antara *0,81 – 1,00*, maka hasil uji tersebut dikatakan *sangat reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Adapun klasifikasi koefisien reliabilitas mengacu pada kaidah

Tabel 4.10: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	***Cronbach's Alpha***	**Standar Reliabilitas**	**Ket.**
Kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X1)	0,678	0,60	Reliabel
Kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X2)	0,853	0,60	Sangat Reliabel
Akhlak siswa (Y)	0,921	0,60	Sangat Reliabel

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X_1, X_2 dan Y > 0,60 sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Asumsi Dasar

   a. Uji Normalitas

Tujuan dilakunnya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.[102] Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogrof Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 25.0.*

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi kurang dari

[102] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.153

0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.[103]

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Variabel X_1-Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.23787838
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.033
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_1 – Y sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_1 - Y berdistribusi normal.

[103] Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal.256

Tabel 4.12 : Hasil Uji Normalitas Variabel X_2 – Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.97733941
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.040
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_2 – Y sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_1 - Y berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian.[104] Pada Uji Linearitas, dapat dikatakan distribusi data memiliki bentuk yang linear jika F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$), jika sebaliknya maka distribusi data yang diteliti tidak linear.[105]

[104] Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal.180
[105] Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian . . .* , hal.184

Tabel 4.13: Hasil Uji Linearitas kecerdasan emosional dalam mengelola emosi(X_1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak siswa * Kecerdasan emosi dalam mengelola emosi	Between Groups	(Combined)	9754.526	27	361.279	2.223	.002
		Linearity	7268.309	1	7268.309	44.719	.000
		Deviation from Linearity	2486.217	26	95.624	.588	.941
	Within Groups		19828.867	122	162.532		
	Total		29583.393	149			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi kompetensi memiliki nilai F hitung = 0,588 Sedangkan untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2, df1 = k-1 (2-1) = 1, dan df2 deation from linearity:df within grup (26:122) =148 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden).

Nilai F tabel sebesar 2,28. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel (0,588< 1,55). Dan nilai dari signifikasi deviation from linearity sebesar 0,941>0,05 maka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) dengan variabel Akhlak siswa (Y).

Tabel 4.14: Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional dalam Memotivasi Diri Sendiri(X_2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak siswa * kecerdasan emosi dalam memotivasi diri sendiri	Between Groups	(Combined)	15986.178	33	484.430	4.133	.000
		Linearity	11628.598	1	11628.598	99.205	.000
		Deviation from Linearity	4357.580	32	136.174	1.162	.278
	Within Groups		13597.215	116	117.217		
	Total		29583.393	149			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri memiliki nilai F hitung =1162. Sedangkan untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2, df1 = k-1 (2-1) = 1, dan df2 = n-k (150-2) =148 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden) dan diperoleh nilai F tabel sebesar 3,91. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel (1,162<3,91). Dan nilai dari signifikasi deviation from linearity sebesar 0,278 >0,05 maka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) dengan variabel akhlak siswa (Y).

B. **Pengujian Hipotesis**

Pegujian Hipotesis terhadap penerapan metode regresi linear berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).[106]

1. Uji Koefisien Diterminasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi sederhana, dan ganda yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.15: Hasil Koefisien Diterminasi X_1

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496[a]	.246	.241	12.27915

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosianal dalam mengelola emosi XI
b. Dependent Variable: Akhlak siswa

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas R *square* adalah 0,496, R *square* dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 24,0% terdapat konstribusi atau pengaruh antara variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa, sedangkan sisanya 76,0% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

[106] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik* . . . , hal.408

Tabel 4.16: Hasil Koefisien Diterminasi X_2

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627[a]	.393	.389	11.01436

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosional dalam memotivasi diri X2

b. Dependent Variable: Akhlak siswa

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas R *square* adalah 0,627, R *square* dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 39,3% terdapat konstribusi atau pengaruh antara variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa, sedangkan sisanya 60,7% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

Tabel 4.17: Hasil Koefisien Diterminasi X_1 danX_2

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647[a]	.419	.411	10.81374

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosional dalam memotivasi diri X2, Kecerdasan emosianal dalam mengelola emosi XI

b. Dependent Variable: Akhlak siswa

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas R *square* adalah 0,419, R *square* dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 41,1% terdapat konstribusi atau pengaruh antara variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa, sedangkan sisanya 58,9% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.[107]

2. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

   a. Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

      1) Merumuskan hipotesis secara parsial

      H_a: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah bendiljati kulon Sumbergempol.

      H_o: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah bendiljati kulon Sumbergempol.

      H_a: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah bendiljati kulon Sumbergempol.

[107] Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.235

H_o: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah bendiljati kulon Sumbergempol.

H_a: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah bendiljati kulon Sumbergempol.

H_o: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah bendiljati kulon Sumbergempol.

2) Merumuskan Taraf Signifikansi

Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dalam mengelola emosi, kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri dan akhlak siswa di MTs Darul Falah bendiljati kulon Sumbergempol pertama adalah dengan menentukan Nilai signifikansi > α (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi < α (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.[108]

3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah secara parsial signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}

[108] Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data* . . . , hal.233

dengan taraf signifikan 5% dan N 150, sedangan tabel distribusi t dicapai pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 = 150 – 2 – 1 = 147 (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1,977. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 25.0. for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18: Hasil Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.205	7.602		4.762	.000
	Kecerdasan emosianal dalam mengelola emosi XI	1.301	.187	.496	6.943	.000

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} =6,943. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} = 1,977.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,943> 1,977). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam

mengelola emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} = 6,943. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,000, diperoleh nilai t_{tabel} = 1,977. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} < t_{tabel}$ (6,943> 1,977).

Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Tabel 4.19: Hasil Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.672	5.977		5.131	.000
	Kecerdasan emosional dalam memotivasi diri X2	1.154	.118	.627	9.790	.000

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} =9,790. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,000, diperoleh nilai t_{tabel} = 1,977. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} < t_{tabel}$ (9,790> 1,977).

Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional

dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Tabel 4.20: Hasil Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.418	7.107		2.873	.005
	Kecerdasan emosianal dalam mengelola emosi XI	.519	.203	.198	2.558	.012
	Kecerdasan emosional dalam memotivasi diri X2	.942	.142	.512	6.620	.000

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung}

=2,558. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} = 1,977.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,558> 1,977). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,012 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} = 6,620. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,000, diperoleh nilai t_{tabel} = 1,977. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} < t_{tabel}$ (6,620> 1,977).

Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional

dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.21: Hasil Uji Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y

No	Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha)	T Hitung	T Table	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah bendiljati Kulon Sumbergempol. H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah bendiljati Kulon Sumbergempol.	6,943	1,977	6,943>1,977 α = 0,05 sig = 0,000	Ha diterima Ho Ditolak
2.	H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah bendiljati Kulon Sumbergempol.pengaruh yang positif dan signifikan antara antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di Darul Falah bendiljati Kulon Sumbergempol	9,790	1,977	9,790>1,975 α = 0,05 sig = 0,000	Ha diterima Ho Ditolak

3	H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di Darul Falah bendiljati Kulon Sumbergempol. H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di Darul Falah bendiljati Kulon Sumbergempol.	2,558 6,620	1,977 1,977	2,558>1,975 α = 0,05 sig = 0,012 6,620>1,977 α = 0,05 sig = 0,000	Ha diterima Ho Ditolak Ha diterima Ho Ditolak

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

3. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y yaitu secara serempak.[109] Dalam hal ini adalah pengaruh kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Pengaruhnya dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 120, diperoleh F_{tabel} adalah 3,92 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5%, df1 (jumlah variabel -1) atau 2-1 = 1, dan df 2 (n-k-1) atau 150-2-1 = 147 (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen).

[109] Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data* . . . , hal.127

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka tidak ada pengaruh yang simultan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa.[110]

Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3,900. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for Windows 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22: Hasil Uji F (X_1) terhadap Y

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7268.309	1	7268.309	48.205	.000[b]
	Residual	22315.084	148	150.778		
	Total	29583.393	149			

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional dalam mengelola emosi

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Dari tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 48,205. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (48,205) > F_{tabel} (3,06) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi

[110] Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data* . . . , hal.236

yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa.

Tabel 4.23: Hasil Uji F (X_2) terhadap Y

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11628.598	1	11628.598	95.854	.000[b]
	Residual	17954.795	148	121.316		
	Total	29583.393	149			

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri

Dari tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 95,854. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (95,854) > F_{tabel} (3,06) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa.

Tabel 4.24: Hasil Uji F (X_1) dan (X_2) terhadap Y

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12393.658	2	6196.829	52.993	.000[b]
	Residual	17189.735	147	116.937		
	Total	29583.393	149			

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri, kecerdasan emosional dalam mengelola emosi

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Dari tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 52,993. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (52,993) > F_{tabel} (3,06) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa.

Sedangkan mengenai hasil persamaan regresi dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.25: Hasil Analisis Linear Sederhana X_1 terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.205	7.602		4.762	.000
	ke1cerdasan emosional dalam mengelola emosi	1.301	.187	.496	6.943	.000

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

Bardasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = a + b1X_1$ [111]

Kecerdasan spiritual (Y) = 36,205+ (1,301)X_1

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta =36,205. Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya akhlak siswa (Y) sebesar 36,205
b. Nilai koefisien b1 = (1,301). Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) mengalami kenaikan

[111] Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data* . . . , hal.232

satu poin, maka akhlak siswa meningkat 1,301

Tabel 4.26: Hasil Analisis Linear Sederhana X_2 terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.672	5.977		5.131	.000
	kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri	1.154	.118	.627	9.790	.000

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

Bardasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = a + b1X_2$ [112]

Kecerdasan spiritual (Y) = 30,672+ (1,154)X_2

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta =30,672Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya akhlak siswa (Y) sebesar 25,557
b. Nilai koefisien b1 = (1,154). Hal ini menunjukkan apabila nilai

[112] Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data* . . . , hal.232

kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) mengalami kenaikan satu poin, maka akhlak siswa meningkat 1,154

Tabel 4.27: Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.418	7.107		2.873	.005
	kecerdasan emosional dalam mengelola emosi	.519	.203	.198	2.558	.012
	kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri	.942	.142	.512	6.620	.000

a. Dependent Variable: Akhlak siswa
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Bardasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = a + b1X_1 + b2X_2$[113]

Kecerdasan spiritual (Y) = 20,418+ (0,519 X_1 + (0,942)X_2

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta = 20,418 Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya akhlak siswa (Y) sebesar 20,418
b. Nilai koefisien b1 = (0,519). Hal ini menunjukkan apabila nilai

[113] Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data* . . . , hal.232

kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) mengalami kenaikan satu poin sementara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) tetap, maka akhlak siswa meningkat 0,519

c. Nilai koefisien b2 = (0,942). Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) mengalami penurunan satu poin sementara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) tetap, maka akhlak siswa tetap.